

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN SIKAP MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DALAM MELAKUKAN PRAKTIKUM MANDIRI DI LABORATORIUM

Indriani¹⁾, Wiwiek Natalya²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

e-mail corresponding: indrianiassyifaarsyad@gmail.com

Submitted: 24/01/2025 - Reviewed: 20/03/2025 - Revised: 31/03/2025 - Accepted: 25/04/2025 - Published: 31/07/2025

ABSTRAK

Praktikum mandiri laboratorium merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan keperawatan untuk memperkuat kompetensi praktik, namun observasi menunjukkan tidak semua mahasiswa melaksanakannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi dan sikap mahasiswa program studi keperawatan dalam melakukan praktikum mandiri di laboratorium. Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 144 mahasiswa S1 dan D3 Keperawatan semester IV Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang dipilih melalui teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner motivasi dan sikap berbasis *google form* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil menunjukkan motivasi mahasiswa berada pada kategori baik sebesar 51% dan kurang baik 49%, sedangkan sikap baik sebesar 52% dan kurang baik 48%. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dan sikap dalam pelaksanaan praktikum mandiri dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05). Kontribusi penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan motivasi berperan dalam pembentukan sikap positif mahasiswa terhadap praktik mandiri laboratorium sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran praktik. Disimpulkan bahwa peningkatan motivasi internal dan dukungan eksternal institusi berpotensi meningkatkan kualitas keterlibatan mahasiswa dalam praktikum mandiri.

Kata Kunci: *Laboratorium, Motivasi, Perawat, Praktikum Mandiri, Sikap*

ABSTRACT

Independent laboratory practice is an essential component of nursing education curricula to strengthen practical competencies, yet preliminary observations indicate that not all students perform independent practice optimally. This study aims to analyze the relationship between student motivation and attitudes toward independent laboratory practice among nursing students. A quantitative descriptive correlational design with a cross-sectional approach was applied. The sample consisted of 144 fourth-semester diploma and undergraduate nursing students at Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan selected using proportional stratified random sampling. Data were collected using validated and reliable motivation and attitude questionnaires distributed via google form and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that good motivation was found in 51% of students and low motivation in 49%, while positive attitudes were found in 52% and less positive attitudes in 48%. Statistical

testing indicated a highly significant relationship between motivation and student attitudes in conducting independent laboratory practice with a p-value of 0.000 (<0.05). This study contributes empirical evidence that strengthening student motivation supports the development of positive attitudes toward independent laboratory learning and can inform improvements in practical learning strategies. It is concluded that both internal motivation enhancement and institutional support are important to improve student engagement in independent laboratory practice.

Keywords: *Laboratory, Motivation, Nurse, Independent Practicum, Attitude*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada era modern diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap profesional, dan kemampuan sosial. Kerangka global pendidikan yang dirumuskan UNESCO melalui empat pilar pendidikan, yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together, menekankan pentingnya proses pembelajaran yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi utuh peserta didik (Wahid, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Standar Nasional Pendidikan Tinggi melalui Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Pasal 10 ayat (1) menetapkan bahwa proses pembelajaran harus bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar, termasuk dalam kegiatan praktik dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam implementasinya, keberhasilan proses pembelajaran di pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa, terutama sikap dan motivasi belajar. Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan melalui evaluasi terhadap suatu objek berdasarkan rasa suka atau tidak suka (Hafiz dkk., 2018). Sementara itu, motivasi merupakan proses psikologis yang muncul ketika kebutuhan atau keinginan yang belum terpenuhi mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu (Borkowski, 2015). Dalam konteks pendidikan keperawatan, sikap dan motivasi memiliki peran penting karena proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga keterampilan klinik dan pembentukan perilaku profesional. Kurikulum pendidikan keperawatan dirancang untuk menghasilkan kompetensi tersebut melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, salah satunya melalui Pembelajaran Praktik Klinik (PPK) dan praktikum laboratorium. Pengalaman praktik memungkinkan mahasiswa menerapkan teori

ke situasi nyata, melatih berpikir kritis, serta membentuk sikap dan keterampilan profesional (Hidayat & Mufdillah, 2018).

Secara empiris, pelaksanaan pembelajaran praktik tidak selalu berjalan optimal. Hasil wawancara dengan dosen keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menunjukkan bahwa praktik mandiri laboratorium merupakan bagian kurikulum yang wajib, namun waktu praktik terjadwal sering kali tidak mencukupi sehingga mahasiswa dianjurkan melakukan praktik mandiri di luar jam perkuliahan dengan pendampingan terbatas. Studi Hafiz dkk., (2018) menegaskan bahwa sikap positif terhadap proses belajar berkorelasi dengan peningkatan partisipasi dan hasil belajar. Penelitian lain di bidang pendidikan kesehatan juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berperan dalam mendorong keaktifan mahasiswa dalam kegiatan praktik dan simulasi klinik (Hidayat & Mufdillah, 2018). Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada praktik klinik di lahan pelayanan atau pada hasil belajar secara umum, sementara kajian yang secara khusus menyoroti hubungan motivasi dan sikap mahasiswa terhadap praktik mandiri laboratorium masih relatif terbatas, khususnya pada konteks program studi keperawatan di perguruan tinggi swasta daerah. Dengan demikian, masih terdapat celah kajian (research gap) terkait faktor psikologis mahasiswa dalam keterlibatan praktik mandiri laboratorium sebagai bagian penting dari pembelajaran keterampilan klinik.

Selain itu keberhasilan praktik klinik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pembimbing klinik (*clinical instructor*), lingkungan belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan. Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi, sikap profesional, dan komunikasi pembimbing klinik terbukti berhubungan positif dengan pencapaian kompetensi praktik klinik mahasiswa (Hasnawati, 2023; Ahmad et al., 2020). Ketika pembimbing klinik memberikan bimbingan yang sesuai dan mendukung, mahasiswa lebih mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata, sehingga meningkatkan sikap profesional dan kemampuan klinis mereka. Oleh karena itu, peran pembimbing klinik sangat krusial dalam proses pembelajaran praktik klinik untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten (Etlidawati, 2022; AUFAR, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi dan sikap mahasiswa program studi keperawatan dengan pelaksanaan praktikum mandiri di laboratorium. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan sikap mahasiswa dengan

keterlibatan dalam praktik mandiri laboratorium. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang faktor psikologis dalam pembelajaran praktik keperawatan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program studi dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran laboratorium yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kompetensi mahasiswa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional karena bertujuan menganalisis hubungan antara motivasi dan sikap mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan praktikum mandiri di laboratorium. Penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori dan menunjukkan hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2010). Desain deskriptif korelasional dipilih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta seberapa erat hubungan tersebut (Arikunto, 2002). Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali pada satu waktu (Nursalam, 2011), sehingga hubungan antar variabel dapat diidentifikasi secara simultan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu mahasiswa, dengan objek material berupa perilaku dan kecenderungan motivasi serta sikap mahasiswa terhadap kegiatan praktikum mandiri laboratorium. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi DIII dan S1 Keperawatan di lingkungan perguruan tinggi keperawatan, dengan waktu pelaksanaan pengambilan data pada bulan Januari sampai Juli 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester IV program studi DIII dan S1 Keperawatan yang berjumlah 221 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* agar setiap strata program studi terwakili secara proporsional, sehingga diperoleh 144 responden. Sumber informasi utama berasal dari responden mahasiswa sebagai data primer yang memberikan jawaban langsung melalui instrumen penelitian berbasis daring. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode angket melalui penyebaran kuesioner online berbasis Google Form untuk meningkatkan jangkauan dan efisiensi pengumpulan data. Instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner motivasi dan kuesioner sikap terhadap praktikum mandiri laboratorium yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala penilaian.

Sebelum digunakan pada pengumpulan data utama, instrumen diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung setiap butir pernyataan $\geq r$ tabel 0,449 sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti.

Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai 0,972 untuk kuesioner motivasi dan 0,992 untuk kuesioner sikap, yang keduanya berada di atas batas minimal 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi pengolahan data, pengkodean, tabulasi, dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi motivasi dan sikap mahasiswa, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel. Uji korelasi diterapkan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara motivasi dan sikap dengan pelaksanaan praktikum mandiri laboratorium, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Seluruh proses analisis dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mampu menjawab tujuan penelitian secara sistematis dan terukur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Variabel | Frequency | Percent |
|----------------------|-----------|---------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 20 | 13,9 |
| Perempuan | 124 | 86,1 |
| Total | 144 | 100,0 |
| Program Studi | | |
| D3 Keperawatan | 60 | 41,7 |
| S1 Keperawatan | 84 | 58,3 |
| Total | 144 | 100,0 |
| Kelas | | |
| D3 Keperawatan A | 30 | 20,8 |
| D3 Keperawatan B | 30 | 20,8 |
| S1 Keperawatan A | 29 | 20,1 |
| S1 Keperawatan B | 28 | 19,4 |
| S1 Keperawatan C | 27 | 18,8 |
| Total | 144 | 100,0 |

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 144 responden mahasiswa program studi semester IV program studi D3 Kperawatan dan S1 Keperawatan. Secara rinci dapat digambarkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah 124

(86.1%) adalah perempuan dan 20 (13.9%) adalah laki-laki. Berdasarkan program studi adalah 60 (41.7%) mahasiswa D3 Keperawatan dan 84 (58.3%) mahasiswa S1 Keperawatan. Responden berdasarkan kelas adalah 30 (20.8%) adalah mahasiswa D3 Keperawatan kelas A, 30 (20.8%) adalah mahasiswa D3 Keperawatan kelas B, 29 (20.1%) adalah mahasiswa S1 Keperawatan kelas A, 28 (19.4%) adalah mahasiswa S1 Keperawatan kelas B dan 27 (18.8%) adalah mahasiswa S1 Keperawatan kelas C.

Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium

Tabel 2 Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium

| Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium | | |
|---|--------|------------|
| | Jumlah | Persentase |
| Kurang Baik | 71 | 49% |
| Baik | 73 | 51% |
| Total | 144 | 100% |

Tabel variabel motivasi di atas menunjukkan bahwa jumlah seluruh pengamatan adalah 144 dengan kategori "Kurang Baik" sejumlah 71 dan untuk kategori "Baik" sejumlah 73. Jumlah ekpektasi dari kedua kategori adalah 72.0 dengan selisih antara yang diobservasi dengan jumlah ekspektasi untuk kategori "Kurang Baik" = -1,0 (71-72) dan untuk kategori "Baik" = 1.0 (73-72). Nilai residual sebesar -1.0 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki motivasi "Kurang Baik" sedikit lebih rendah dari ekspektasi (71 dibandingkan dengan 72 yang diharapkan) sedangkan untuk kategori "Baik" nilai rediual adalah 1.0 (73-72). Perbedaan antara jumlah pengamatan dan ekspektasi tidak terlalu besar, dengan masing-masing hanya berbeda 1 dari nilai yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa distribusi motivasi praktikum mandiri laboratorium antara kategori "Kurang Baik" dan "Baik" cukup seimbang, meskipun ada sedikit kecenderungan lebih banyak peserta yang memiliki motivasi "Baik" dibandingkan "Kurang Baik".

Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium

Tabel 3 Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium

| Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium | | |
|--|--------|------------|
| | Jumlah | Persentase |
| Kurang Baik | 69 | 48% |
| Baik | 75 | 52% |
| Total | 144 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas. Jumlah seluruh pengamatan adalah 144 dengan kategori “Kurang Baik” sejumlah 69 dan untuk kategori “Baik” sejumlah 75. Jumlah ekpektasi dari kedua kategori adalah 72.0 dengan selisih antara yang diobservasi dengan jumlah ekspektasi untuk kategori “Kurang Baik” = -3,0 (69-72) dan untuk kategori “Baik” = 3.0 (75-72). Nilai residual sebesar -3.0 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki motivasi “Kurang Baik” lebih rendah dari ekspektasi (69 dibandingkan dengan 72 yang diharapkan) sedangkan residual sebesar 3.0 menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memiliki sikap "Baik" dalam melakukan praktikum mandiri laboratorium lebih tinggi dari ekspektasi (75 dibandingkan dengan 72 yang diharapkan). Kesimpulannya adalah perbedaan antara jumlah pengamatan dan ekspektasi lebih terlihat pada kategori ini dibandingkan dengan analisis sebelumnya (motivasi). Ada lebih banyak peserta yang memiliki sikap "Baik" dalam melakukan praktikum mandiri laboratorium daripada yang diharapkan, sementara jumlah yang memiliki sikap "Kurang Baik" lebih sedikit dari ekspektasi. Hal ini bisa menunjukkan kecenderungan sikap positif dalam melakukan praktikum mandiri di laboratorium di kalangan responden.

Hubungan Motivasi dengan Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium

Tabel 4 Tabulasi Silang Motivasi Dan Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium

| Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium * Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium Crosstabulation | | Sikap Melakukan Praktikum Mandiri Laboratorium | | Total |
|--|-------------|--|------|-------|
| | | Kurang Baik | Baik | |
| Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium | Kurang Baik | 61 | 10 | 71 |
| | Baik | 8 | 65 | 73 |
| Total | | 69 | 75 | 144 |

Pada *crosstabulation* di atas menunjukkan hubungan antara "Motivasi Praktikum Mandiri Laboratorium" dan "Sikap Melakukan Praktikum Mandiri," berikut adalah analisisnya:

Distribusi data pada motivasi kurang baik menunjukkan 61 peserta yang memiliki motivasi "Kurang Baik" juga menunjukkan sikap "Kurang Baik" dalam melakukan praktikum mandiri. 10 peserta yang memiliki motivasi "Kurang Baik" menunjukkan sikap

"Baik" dalam melakukan praktikum mandiri. Total responden yang memiliki motivasi "Kurang Baik" sejumlah 71 responden.

Distribusi data pada motivasi baik menunjukkan 8 peserta yang memiliki motivasi "Baik" menunjukkan sikap "Kurang Baik" dalam melakukan praktikum mandiri. 65 peserta yang memiliki motivasi "Baik" menunjukkan sikap "Baik" dalam melakukan praktikum mandiri. Total responden memiliki motivasi "Baik" sejumlah 73 responden.

Interpretasi Hubungan antara Motivasi dan Sikap dapat digambarkan dari tabel, tampak ada kecenderungan korelasi positif antara motivasi dan sikap. Peserta yang memiliki motivasi "Baik" cenderung memiliki sikap "Baik" juga, yaitu 65 dari 73 peserta. Sebaliknya, peserta yang memiliki motivasi "Kurang Baik" cenderung memiliki sikap "Kurang Baik" pula, yaitu 61 dari 71 peserta. Terdapat beberapa peserta yang meskipun memiliki motivasi "Kurang Baik," tetap menunjukkan sikap "Baik" dalam melakukan praktikum (10 peserta). Serta ada juga sejumlah kecil peserta (8 orang) yang memiliki motivasi "Baik" tetapi menunjukkan sikap "Kurang Baik."

Kesimpulan secara umum, hasil crosstabulation ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara motivasi dan sikap dalam melakukan praktikum mandiri laboratorium. Peserta yang termotivasi baik cenderung juga memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan praktikum mandiri. Meski demikian, ada sedikit variasi atau anomali yang menunjukkan bahwa faktor lain mungkin juga mempengaruhi sikap peserta selain dari motivasi.

Tabel 5 Hubungan Motivasi dengan Sikap Melakukan Praktikum Mandiri
Laboratorium

| <i>Chi-Square Tests</i> | | | | | |
|-------------------------|---------------------|----|--|-------------------------|--------------------------------|
| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1- sided) |
| Pearson Chi-Square | 81.031 ^a | 1 | 0,000 | | |
| N of Valid Cases | 144 | | | | |

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 34.02.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel 5 memberikan gambaran nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 81.031 dengan *degrees of freedom* (df) = 1 menunjukkan hasil uji statistik untuk menguji hubungan antara dua variabel nominal. *Asymptotic Significance (2-sided)* = 0.000 menunjukkan bahwa nilai *p* kurang dari 0.05, yang artinya ada hubungan signifikan antara dua variabel yang diuji.

Jumlah kasus valid yang dianalisis dalam uji ini sejumlah 144 kasus. Ini menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis cukup besar untuk memberikan hasil yang signifikan. Hasil uji *Chi-Square* dianggap valid karena semua sel dalam tabel kontingensi memiliki frekuensi yang cukup tinggi untuk menjaga keakuratan hasil uji *Chi-Square*.

Kesimpulan dari hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diobservasi dan frekuensi yang diharapkan, dengan nilai *Chi-Square* sebesar 81,031. Jumlah data yang dianalisis (144) juga memastikan bahwa uji ini memiliki kekuatan yang cukup untuk mendeteksi perbedaan yang signifikan. Fakta bahwa tidak ada sel dengan jumlah harapan kurang dari 5 menunjukkan bahwa hasil uji ini dapat diandalkan.

Hasil uji *Chi-Square* pada tabel di atas menunjukkan hasil adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel yang diuji, sebagaimana dibuktikan oleh nilai *Asymp. Sig (P-Value)* < 0,05 yaitu 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Atau dengan kata lain bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi praktikum mandiri laboratorium dengan sikap mahasiswa dalam melakukan praktikum mandiri laboratorium.

Tabel 6. Tingkat Hubungan Motivasi terhadap Sikap Melakukan Praktikum mandiri Laboratorium

| Symmetric Measures | | Value | Approximate Significance |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------------------|
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | 0,600 | 0,000 |
| N of Valid Cases | | 144 | |

Analisis dari hasil *Symmetric Measures* yang menampilkan *Contingency Coefficient* pada Tabel 5.6. menunjukkan tingkat hubungan antara variabel yang diteliti. Nilai 0,600 menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel nominal. Nilai 0,600 juga mengindikasikan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel-variabel yang diuji. Nilai 0,000 untuk signifikansi menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan antara variabel-variabel tersebut sangat signifikan secara statistik. Artinya, kecil kemungkinan bahwa hubungan ini terjadi secara kebetulan, dan hipotesis nol (yang menyatakan tidak ada

hubungan) dapat ditolak. Sebanyak 144 kasus valid digunakan dalam analisis ini, yang menunjukkan bahwa ukuran sampel cukup besar untuk memberikan hasil yang andal. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan secara statistik antara dua variabel nominal yang diuji, dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,600 dan signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut saling terkait dalam data yang dianalisis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan sikap mahasiswa keperawatan dalam melakukan praktikum mandiri di laboratorium. Mahasiswa dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pelaksanaan praktikum mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa aspek psikologis internal mahasiswa berperan penting dalam membentuk kesiapan, keterlibatan, dan kesungguhan dalam kegiatan praktik laboratorium sebagai bagian dari proses pembelajaran klinik dan penguatan kompetensi profesional.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris mengenai keterkaitan faktor motivasional dan sikap belajar dalam konteks praktikum mandiri laboratorium keperawatan, yang selama ini lebih banyak dibahas secara konseptual daripada terukur secara kuantitatif pada setting institusi tertentu. Hasil studi ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran praktik berbasis motivasi dan pembentukan sikap profesional sejak tahap akademik. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *cross-sectional* sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausal secara langsung, serta mengandalkan instrumen angket berbasis laporan diri (*self-report*) yang berpotensi menimbulkan bias persepsi responden. Selain itu, variabel yang diteliti terbatas pada motivasi dan sikap tanpa memasukkan faktor lain seperti beban akademik, dukungan keluarga, maupun budaya belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, institusi pendidikan keperawatan disarankan untuk meningkatkan motivasi dan sikap positif mahasiswa terhadap praktikum mandiri melalui pendekatan internal dan eksternal. Upaya internal dapat dilakukan dengan memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai urgensi dan manfaat praktikum mandiri terhadap kompetensi klinik, sedangkan upaya eksternal dapat diwujudkan melalui pemberian reward, penguatan peran dosen pembimbing, serta penyediaan fasilitas dan layanan laboratorium yang memadai. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan desain longitudinal dan menambahkan variabel pendukung lainnya agar diperoleh gambaran yang

lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam praktikum mandiri. Secara keseluruhan, peningkatan motivasi dan sikap positif merupakan kunci dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran praktik laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., et al. (2020). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran klinik. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 5(1).
- Aufar, F. N. (2021). Evaluasi lingkungan pembelajaran klinik untuk keberhasilan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9 (1).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Borkowski, N. (2015). *Manajemen Pelayanan Kesehatan: Perilaku Organisasi* (P. E. Karyuni, P. Widyastuti, & A. O. Tampubolon, Eds.; 2nd ed.). EGC.
- Etlidawati, E. (2022). Metode pembelajaran klinik pada praktik profesi. *Faletehan Health Journal*, 9(1).
- Hafiz, S. E., Naully, M., Fauzia, R., & Pitaloka. (2018). *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian* (Ardiningtyas, Z. Abidin, & M. N. Milla, Eds.). Salemba Humanika.
- Hasnawati, H. (2023). Persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap kompetensi pembimbing klinik. *GH Health Sciences Journal*, 2(2).
- Hidayat, A., & Mufdillah. (2018). *Buku Preceptorship Dalam Clinical Teaching* (W. Kusumawati, Ed.). Nuha Medika.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan* (Edisi 2). Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Wahid, A. M. (2022). *Strategi Pembelajaran Praktikum*. LPPM Amikom Purwokerto . <https://lpm.amikompurwokerto.ac.id/strategi-pembelajaran-praktikum/>